



UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Jurnal
Riset Akuntansi
Mercu Buana

JRAMB

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA

ANGGOTA REDAKSI

PELINDUNG

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
(Drs. Raswan Udjang, M.Si)

PEMIMPIN REDAKSI

M.I. Andriani Novitasari, SE, M.Si

SEKRETARIS REDAKSI

Rochmad Bayu Utomo, SE, M.Si, Ak, CA
Zaenal Wafa, M. Kom

DEWAN REDAKSI

Dr. Greg Shailer, BCom., MCom., FCPA. (The Australian National University Canberra)
Dr. Harun Harun, M.Acc, CA (University of Canberra)
Prof. Dr. Indra Bastian, MBA, CMA., Akt (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dr. Sri Suryaningsum, MS.i, Ak, CA (Universitas Pembangunan Nasional Veteran)
Wisnu Haryo Pramudya, SE, M.Si, Ak, CA (Akademi Akuntansi YKPN)
Tutut Dewi Astuti, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Nugraeni, SE, M.Sc (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Endang Sri Utami, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Hasim As'ari, SE, MM (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
M. Budiantara, SE, M.Si, Ak, CA (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)
Mushawir, M.Si (Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

ADMINISTRASI DAN SIRKULASI

Nur Iksan, S. Pd
Anis Suci Wulandari, S. Pd

ALAMAT REDAKSI

Pusat Pengembangan Akuntansi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Jalan Wates km. 10
Yogyakarta 55753
Telpon (0274) 6498212 pesawat 145
Fax (0274) 6498213

<http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/>
Email: jurnal.umby@gmail.com

Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB) diterbitkan oleh Unit Publikasi Ilmiah & HaKI Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dimaksudkan sebagai media pertukaran informasi dan hasil penelitian antara staf pengajar, alumni, mahasiswa. JRAMB terbit dua kali setahun.

Redaksi menerima naskah yang belum pernah dipublikasikan. Pedoman penulisan naskah untuk JRAMB tercantum pada bagian akhir jurnal ini.

Surat-menyurat mengenai artikel yang akan diterbitkan, langganan, keagenan dll, dialamatkan langsung ke alamat redaksi.



JURNAL RISET AKUNTANSI MERCU BUANA (JRAMB)
Pusat Pengembangan Akuntansi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekretariat: Jalan Wates Km. 10 Yogyakarta,
telpon (0274) 6498212 pesawat 144
email: jurnal.umby@gmail.com
web: www.mercubuana-yogya.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana Edisi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga jurnal edisi pertama ini akhirnya dapat diterbitkan.

Redaksi menyadari bahwa jurnal edisi pertama ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya jurnal ini.

Semoga jurnal ini memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Mei 2015
Redaksi

DAFTAR ISI

Anggota Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN KOMPENSASI TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA	
Hasim As'ari	1 - 13
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	
Nita Andriyani Budiman	14-34
PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, RASIO PROFITABILITAS DAN CAH FLOW FROM OPERATING TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013)	
Harnovinsah dan Bernard Sagala	35 - 60
PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013)	
Kristina Deventy Eduk dan Nugraeni	61 – 75
PENGARUH <i>PRICE EARNING RATIO</i> DAN <i>PRICE TO BOOK VALUE</i> TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012	
Maria Magdalena Inge Inge Beliani dan M. Budiantara	76 - 86

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)**

¹Kristina Deventy Eduk dan Nugraeni²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail : nda_eni@yahoo.com

Abstrak

Pada saat melakukan audit atas laporan keuangan, auditor diperlukan tidak hanya melihat sejauh mana hal terungkap dalam laporan keuangan, tetapi juga harus waspada terhadap hal-hal yang berpotensi dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan. Skeptisisme tentang kelangsungan hidup perusahaan dapat dihindari jika ada tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik perlu diterapkan di perusahaan untuk memberikan kemajuan pada kinerja perusahaan, membuat perusahaan yang berumur panjang dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi administrasi akan opini audit perhatian. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada penyediaan akan opini audit perhatian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagian mempengaruhi administrasi akan opini audit perhatian. Besarnya pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada penyediaan kelangsungan opini audit sebesar 15,8%.

Kata kunci : Opini Audit *going concern*, Proporsi dewan komisaris Independen, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional

***THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE
MECHANISM AGAINST PROVISION OF A GOING CONCERN
AUDIT OPINION (EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES LISTED
ON THE STOCK EXCHANGE INDONESIA 2011-2013)***

Abstract

At the time of conducting the audit of financial statements, the auditor is required not only look at the extent of the things revealed in the financial statements, but also have to be wary of things that can potentially interfere with survival (going concern) of a company. Skepticism about the viability of a company can be avoided if there is good corporate governance. Good corporate governance needs to be applied in the company to deliver progress on the performance of a company, making the company a long-lived and can be trusted. This study was conducted to determine whether the proportion of independent board, managerial ownership and institutional ownership affect the

administration of going concern audit opinion. In addition, to determine the influence of the proportion of independent board, managerial ownership and institutional ownership on the provision of going concern audit opinion. The study was conducted at the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011 until 2013. The results showed that the proportion of independent board, managerial ownership and institutional ownership partially affect the administration of going concern audit opinion. The magnitude of the effect of the proportion of independent board, managerial ownership and institutional ownership on the provision of going concern audit opinion by 15.8%.

Keywords : Opinions of audit going concern, the proportion of independent board, managerial ownership, institutional ownership

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan seperti pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman (Arfan dan Antasari, 2008).

Pihak manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dilakukan. Pihak manajemen yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham berpotensi mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat. Pihak eksternal selaku pemakai laporan

keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan principal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Laporan keuangan akan dipercaya oleh investor apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan

keuangan yang menyesatkan. Adanya laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Pada saat melaksanakan audit laporan keuangan, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (SPAP, 2001 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkan karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006 dalam Santosa dan Wedari, 2007).

Kesangsian mengenai

kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dihindari jika ada pengelolaan perusahaan yang baik. *Good corporate governance* perlu diterapkan di perusahaan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *good corporate governance* merupakan upaya untuk menjadikan *good corporate governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. *Good corporate governance* merupakan sarana untuk menjadikan perusahaan lebih baik, antara lain dengan menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan (Arifani, 2013).

Corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Adjani dan Rahardja (2013) yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan perusahaan berperan dalam melakukan pengawasan. Farida dkk (2010) dalam Arifani dan Rahardja (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Setiap anggota komisaris harus menjalankan kewajibannya untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham (Purwantini, 2012). Semakin banyak dewan komisaris independen maka semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Adanya pengawasan yang semakin efektif maka akan mempengaruhi kinerja manajer perusahaan. Kinerja manajer yang semakin meningkat akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga akan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam

perusahaan sebagai dewan komisaris, mahaer dan direktur perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Susanti dan Riharjo, 2013). Keputusan yang diambil manajemen perusahaan tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Susanti dan Riharjo, 2013). Kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan akan menyebabkan peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Pengawasan yang optimal dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut,

penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013.

Materi dan Metode

A. Rumusan Masalah

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Berapa besar pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pemberian opini audit *going concern*?

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013.
2. Data laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Sistem *corporate governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme *internal governance* dan mekanisme *external governance*. Indikator mekanisme *internal governance* terdiri dari jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. Indikator mekanisme *external governance* terdiri dari kepemilikan institusional dan utang.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* antara lain reputasi auditor, *tenure*, *disclosure*, ukuran perusahaan, *financial distress*, *debt default*, *opinion shopping*, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, proporsi dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

5. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang mengacu pada penelitian Adjani dan Rahardja (2013).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional terhadap pemberian opini audit *going concern*.

D. Tinjauan Pustaka

1. Opini Audit *Going Concern*

Auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2001 dalam Januarti, 2011). Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspada hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu (SPAP SA 341 dalam

Januarti, 2011).

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Manik, 2011). Tingginya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk

mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Kinerja perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sehingga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

4. Kepemilikan Institusional

Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan. Dengan kepemilikan institusional diharapkan akan ada monitoring keputusan manajemen, sehingga mengurangi potensi kebangkrutan. Pencegahan dalam kebangkrutan akan berdampak terhadap tidak diterimanya opini audit *going*

concern (Januarti, 2011).

5. Hipotesis

Ha1 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013.
- b. Tersedia laporan keuangan perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2013.
- c. Memiliki data mengenai

jumlah dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan.

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran

a. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0 (Adjani dan Rahardja, 2013)

b. Variabel Independen

- 1) Proporsi Dewan

Komisaris Independen Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan persentase komisaris independen dalam dewan komisaris (Adjani dan Rahardja, 2013).

- 1) Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham dalam perusahaan yang dimiliki manajer, direktur, dan komisaris dari seluruh modal saham yang beredar (Adjani dan Rahardja, 2013).

- 2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki seluruh institusi pemegang saham perusahaan dari seluruh modal saham yang beredar (Adjani dan Rahardja, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah hasil uji deskriptif variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Proporsi dewan komisaris independen	363	.00	1.00	.3969	.11485
Kepemilikan manajerial	363	.00	.74	.0305	.10247
Kepemilikan institusional	363	.00	.99	.6992	.20552
Valid N (listwise)	363				

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *opiniaudit going concern*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non going concern	320	88.2	88.2	88.2
	Going concern	43	11.8	11.8	100.0
Total		363	100.0	100.0	

2. Pengujian Hipotesis

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian model fit dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ *Block* 0 sebesar 264,148. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengalami penurunan menjadi 233,182. Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and*

Lemeshow Test. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 13,911 dengan signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dan model dinyatakan layak.

c. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

d. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1	X1	-4778	1.985	5.790	1	.016	.008
	X2	-15.791	7.187	4.828	1	.028	.000
	X3	-3.605	.882	16.700	1	.000	.027
	Constant	2.426	.930	6.801	1	.009	11.316

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 2,426 - 4,778 X_1 - 15,791 X_2 - 3,605 X_3$$

Keterangan:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \text{Opini audit going concern}$$

concern

X₁ = Proporsi dewan komisaris independen

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Kepemilikan Institusional

a. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar -4,778 dan nilai probabilitas sebesar 0,016.

Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas < 0,05, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima yang artinya proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Manik, 2011). Tingginya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi kelangsungan hidup

suatu perusahaan.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -15,791 dan nilai probabilitas sebesar 0,028. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas < 0,05, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Kinerja perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi kelangsungan hidup

perusahaan sehingga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -3,605 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas < 0,05, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan. Dengan kepemilikan institusional diharapkan akan ada monitoring keputusan manajemen, sehingga mengurangi potensi kebangkrutan. Pencegahan dalam kebangkrutan akan berdampak terhadap tidak diterimanya

opini audit *going concern* (Januarti, 2011)

d. Besarnya Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pemberian opini audit *going concern*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,158 yang berarti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* sebesar 15,8%, sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

Kesimpulan

1. Proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap pemberian

opini audit *going concern*.

2. Besarnya pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pemberian opini audit *going concern* sangat kecil yaitu sebesar 15,8%.

Daftar Pustaka

Adjani, Ema Diandra dan Surya Rahardja. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Oleh Auditor Independen. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 - 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 2.

Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Volume 1

- Nomor 1.
- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governanve Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*.
http://risetakuntansi.files.wordpress.com/2009/10/damayantisudarma_faktorberpidahnyakap.pdf. Diakses tanggal 20 Mei 2014
- Januarti. 2011. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang
- Komalasari. 2004. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 9. Nomor 2
- Manik, Tumpal. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate di BEI). *JEMI*. Volume 2. Nomor 2
- Purwantini, V. Titi. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). <http://e-journal.stie-aub.ac.id/e-journal/index.php/probank/article/viewFile/69/51>. Diakses tanggal 20 Mei 2014.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan

- Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*. Volume 11. No. 2
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Halaman 68 – 87
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Volume 9. Nomor 1
- Susanti, Susi dan Ikhasan Budi Riharjo. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan *Cosmetics and Household*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 1. Nomor 1
- www.idx.co.id



UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Wates Km. 10 Sedayu Bantul Yogyakarta 55753
Telp. (0274) 6498212 ext. 145, Fax. (0274) 6498213
email : jurnal.umby@gmail.com